



LAPORAN PENELITIAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PELESTARIAN HUTAN BAKAU
DI DESA SURODADI-KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**

Oleh:

FATHURROHMAN
TRI CAHYO UTOMO
HERBASUKI.NC
KISMARTINI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FEBRUARI 1999

Dibiayai melalui Proyek: Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro
sesuai Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal 25 Agustus 1998
Nomor:3908/PT09.H2/N/1998


**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**


- | | | |
|----|------------------------------|--|
| 1. | a. Judul Penelitian | Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Bakau Di Desa Surodadi Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. |
| | b. Macam Penelitian | Pengembangan |
| | c. Kategori | III |
| 2. | Ketua Peneliti | . |
| | a. Nama Lengkap | Drs. fathurrohman, Msi |
| | b. Jenis Kelamin | Laki-laki |
| | c. Pangkat/Golongan/NIP | Penata Muda/IIIB/131681416 |
| | d. Jabatan Fungsional | Lektor Muda |
| | e. Fakultas/Jurusan | Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Adm. Negara |
| | f. Universitas | Diponegoro |
| | g. Bidang Ilmu yang diteliti | Ilmu Sosial |
| 3. | Jumlah Tim Peneliti | 4 Orang |
| 4. | Lokasi Penelitian | Desa Surodadi, Kec. Sayung, Kab. Demak |
| 5. | Jangka Waktu Penelitian | 6 bulan |
| 6. | Biaya yang diperlukan | Rp 3000 000,00
(Tiga Juta Rupiah) |

Semarang, Februari, 1999

Mengetahui
Dekan
FISIP

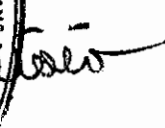
Ketua peneliti


Drs. H. Abdul Kahar Badjuri
NIP. 130324158


Drs. Fathurrohman, Msi.
NIP. 131681416



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian


Prof. Dr. dr. H. Satoto
NIP. 130368071

RINGKASAN DAN SUMMARY.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN BAKAU DI DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG, KABUPATEN DEMAK (Fathurrohman, Herbasuki, Tri Cahyo Utomo, Kismartini: 1998.37 Halaman).

Dalam rangka menjaga kelestarian hutan bakau, diperlukan partisipasi masyarakat dengan dukungan dan bimbingan dari instansi pemerintah terkait. Tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara masyarakat dan aparat pemerintah daerah dalam menangani hutan bakau, maka kegiatan reboisasi dan pelestarian hutan bakau akan mengalami kegagalan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimanakah bentuk kerjasama/upaya-upaya yang dilakukan oleh pemda dan masyarakat dalam upaya melestarikan hutan bakau.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan 40 responden dengan mengandalkan informasi dari key informant, guna mendeskripsikan partisipasi masyarakat dan aparat Pemda. Teknik pengumpulan data lebih menekankan pada wawancara secara mendalam terhadap key informat.

Teori yang digunakan untuk menganalisis fakta di lapangan adalah teori motivasi umum: Needs- Response dan Stimulus - Needs - Response.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kerjasama secara kelembagaan serta hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara petani tambak dan pemda, serta adanya stimulus yang tepat kepada masyarakat petani tambak, yang dibarengi dengan penyuluhan untuk menyadarkan kepentingan bersama (masyarakat-pemda) munculah partisipasi yang baik dari masyarakat.

Dalam menggerakkan partisipasi masyarakat diperlukan seorang figur pemimpin lokal yang mengerti, memahami aspirasi dari berbagai pihak dan terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat.

ABSTRACT

SOCIETY'S PARTISIPATION IN KEEPING MANGROVE FOREST IN SURODADI, SAYUNG, DEMAK. (Fathurrohman, Tri Cahyo Utomo, Herbasuki, Kismartini,1998. 37 pages).

In order to keep the remaining of mangrove forest, we need society's taking part with the help of government institution without the harmonious coordination between the government and the society in handing bakau forest, the reforetation of manrove forest will fail.

The aim of this survey is to know what kind of coordination that's done by the government in remaining mangrove forest.

This qualitative survey by using 30 respondent, getting the information from the key informant to decribe the society participation and the local government The technique for collecting data emphasizes in deeply interview to the key informat.

The theory used to analyze the fact in the field is needs-response and stimulus-needs-response.

The result of the survey shows that there is an institutional relationship and balance relationship which has profit each other (between fisheries and govermant) and also good stimulus for the society of fisheries to confirm collectively interest then appear a good participation from the society. In developing society's participation needs good leadership and Solidarity.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penelitian ini dapat kami selesaikan tepat waktu.

Penelitian ini kami lakukan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan daya nalar. Alasan peneliti memilih topik hutan bakau, mengingat hutan bakau memiliki fungsi lingkungan yang sangat besar. Namun nasibnya kini banyak yang terlantar. Sengaja kami pilih lokasi reboisasi hutan bakau di Jawa tengah yang berhasil, dengan harapan dapat memotivasi pejabat/ tokoh masyarakat dan masyarakat awam pada umumnya agar tegiur, dan teguh, bahwa andapun sesungguhnya bisa berbuat semacam itu.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, baik bantuan yang berupa dana, informasi dan data lainnya. Harapan kami penelitian dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi berkenaan dengan keberhasilan reboisasi hutan bakau yang dilakukan oleh Pemda Demak bersama-sama warga Surodadi, dan instansi lain yang mendukung keberhasilan program.

Semarang, Februari 1999

Hormat Kami

Tim Peneliti

**SISTEMATIKAN LAPORAN AKHIR HASIL
PENELITIAN DOSEN MUDA**

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	yi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	7
IV. METODE PENELITIAN.....	8
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

		Halaman
1	Distribusi pekerjaan penduduk desa Surodadi tahun 1996	12
2	Faktor kerusakan hutan bakau sebelum ada gerakan reboisasi	13
3	Faktor kerusakan hutan bakau setelah gerakan reboisasi	14
4	Presepsi masyarakat sebelum ada gerakan reboisasi	16
5	Presepsi masyarakat setelah ada gerakan reboisasi	17
6	Tindakan terhadap penebang bakau sebelum gerakan reboisasi	18
7	Tindakan terhadap penebang bakau sesudah gerakan reboisasi	19
8	Kondisi hutan bakau Surodadi sebelum ada gerakan reboisasi	20
9	Kondisi hutan bakau Surodadi setelah gerakan reboisasi	21
10	Keterlibatan pelestarian bakau sebelum gerakan reboisasi	21
11	Keterlibatan pelestarian bakau setelah gerakan reboisasi	22
12	Peran Pemda dalam pelestarian hutan bakau sebelum 1990	22
13	Peran Pemda dalam pelestarian bakau setelah 1990	23
14	Keaktifan Pemda dalam program reboisasi sebelum 1990	24
15	Keaktifan Pemda dalam program reboisasi setelah 1990	24
16	Jumlah bibit yang ditanam penduduk Surodadi	25
17	Perasaan bangga terhadap karya	26
18	Penghargaan Pemda terhadap prestasi masyarakat	27
19	Perubahan tata guna lahan	28
20	Keberhasilan reboisasi sebelum 1990	29
21	Keberhasilan reboisasi setelah 1990	30
22	Perbandingan hasil tambak	31
23	Faktor penyebab kegagalan reboisasi sebelum tahun 1990	32
24	Efektivitas pelaksanaan norma	33
25	Kesiapan warga Surodadi dalam bisnis bibit bakau	34

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.

Luas perairan umum Indonesia sekitar 9.122.053 Ha dengan perincian danau seluas 4355.021 Ha, waduk 34.820 Ha, rawa seluas 5.578.781 Ha dan sungai 3.053.452 ha. Di perairan umum selain digunakan untuk pengembangan budidaya perikanan air tawar, juga digunakan untuk penangkapan ikan secara tradisional.

Menurut pasal 33 ayat (2) UUD 1945, "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat". Pasal tersebut mengisyaratkan bahwa pemanfaatan kekayaan alam harus memperhatikan kelestariannya, demi kesejahteraan anak cucu. Sikap peduli pemerintah terhadap lingkungan juga nampak pada:

- UU No.4. tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup.
- UU No.9. tahun 1985 tentang perikanan
- UU No.5. tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam
- Pasal 22 UULH tentang hukuman bagi perusak lingkungan

Meskipun upaya pemerintah dalam melindungi dan melestarikan sumberdaya alam telah dilengkapi dengan perangkat hukum. Namun kerusakan hutan bakau banyak terjadi dan masih berlangsung hingga saat ini. Hutan bakau Indonesia yang luasnya 13,4 juta Ha, kini diperkirakan hanya tinggal 2 juta Ha. Pemanfaatan hutan bakau (mangrove) kini semakin meningkat, misalnya pembebasan lahan bakau untuk pemukiman, industri, pengambilan kayu, tanpa pemikiran yang arif dan bijaksana akan kelestarian lingkungan pantai. Menurut Pramudi (1996) kerusakan ekosistem hutan mangrove telah sampai pada tahap yang serius (mengkawatirkan),

Indonesia telah banyak kehilangan hutan mangrove yang sangat penting untuk produksi perikanan sebagaimana dikemukakan oleh Suwito (1982) bahwa keruh (hitam kecoklatan) yang berasal dari hutan mangrove menghasilkan 35-60% dari semua unsur hara yang terlarut pada daerah dekat pantai. Material tersebut berperan penting dalam menentukan besarnya produktivitas suatu perairan yang dikenal sebagai tempat memijah, bertelur, asuhan, pembesaran dan tempat mencari makanan bagi berbagai macam udang, ikan. Dengan semakin berkurangnya habitat ikan dan udang tentunya akan berpengaruh terhadap produktivitas perikanan.

Terjadinya penurunan produktivitas perikanan yang terdapat di sepanjang pantai Surodadi, tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat setempat. Rendahnya pendapatan masyarakat sekitar pantai karena kerusakan hutan bakau, berdampak negatif terhadap banyak aspek kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu pelestarian hutan bakau (mangrove) mutlak dilakukan.

Pelestarian hutan bakau, tidak akan berhasil dengan baik, tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat yang hidup di sekitar pantai. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat di sekitar pantai Surodadi dalam pelestarian hutan bakau.

B.Masalah Penelitian.

Pelestarian hutan bakau perlu dilakukan, karena selain memiliki fungsi ekologis, juga sosial ekonomi. Namun pada kenyataannya banyak hutan bakau yang telah musnah. Kini hutan bakau yang tersesia hanya sekitar 15% saja, demikian juga dengan kondisi yang terjadi di Surodadi Kabupaten Demak.

Mengapa terjadi kerusakan hutan bakau di desa Surodadi Kabupaten Demak sehingga terjadi kerusakan lingkungan?

Bagaimanakah partisipasi masyarakat Surodadi Kabupaten Demak dalam melestarikan dan memanfaatkan hutan bakau, sehingga berhasil?

Upaya-upaya apakah yang telah dilakukan oleh Pemda setempat guna meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dalam pelestarian hutan bakau di Surodadi Kabupaten Demak?